

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya (dapat diandalkan/*reliable*) tentang:

1. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa
2. Hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 31 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Kramat Jaya Baru Blok D II Johar Baru Jakarta Pusat. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di tempat tersebut dan berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan bahwa di tempat tersebut terdapat masalah mengenai prestasi belajar yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2018. Peneliti memanfaatkan rentang waktu tersebut karena peneliti tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan sehingga peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian. Siswa SMK sedang

efektif belajar. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas Kebiasaan Belajar (X1) dan variabel bebas Efikasi Diri (X2), serta data sekunder untuk variabel terikat Prestasi Belajar (Y).

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.¹

Sedangkan menurut David Kline:

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, Walaupun metode survey ini memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila menggunakan sampel yang representatif.²

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Alfabeta, 2012), h.7

² *Ibid*

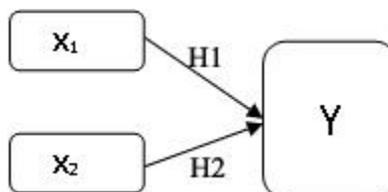
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

H₁. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa

H₂. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa

Maka, konstelasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X₁) : Kebiasaan Belajar

Variabel Bebas (X₂) : Efikasi Diri

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut dengan populasi dan sampel penelitian. Penentuan sumber data tersebut tergantung pada masalah yang diteliti, serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam hal ini tampak bahwa masalah populasi dan sampel mempunyai peranan yang penting.

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta yang berjumlah 169 orang. Pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian karena prestasi belajar yang didapatkan siswa masih naik turun / belum stabil dan siswa kelas XI dianggap telah mampu untuk mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴ Sedangkan Arikunto mengungkapkan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti”.⁵ Sampel tersebut diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu prosedur pengambil sampel dari populasi terjangkau secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi terjangkau dan memperhatikan besar kecilnya kelompok populasi terjangkau, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

³ *Ibid*, h.90.

⁴ *Ibid*, h.91

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.174

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1	XI AK 1	34 Siswa	$34/169 \times 110$	22
2	XI AK 2	35 Siswa	$35/169 \times 110$	23
3	XI AP 1	34 Siswa	$34/169 \times 110$	22
4	XI AP 2	36 Siswa	$36/169 \times 110$	23
5	XI PM	30 Siswa	$30/169 \times 110$	20
	Jumlah	169 Siswa		110

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti,2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring :baik sekali = 4, baik = 3, kurang baik = 2 dan tidak baik = 1)”.⁶ Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data untuk variabel bebas (X1 dan X2) menggunakan data primer sedangkan variabel terikat (Y) diperoleh dari data sekunder yaitu dari dokumentasi yang dimiliki SMK Negeri 31 Jakarta. Teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 31 Jakarta.

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Kebiasaan Belajar (Variabel XI), Efikasi Diri (Variabel X2), dan Prestasi Belajar (Variabel Y). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 15

a. Prestasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil usaha atau keberhasilan dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang dapat mencerminkan hasil yang sudah didapat seseorang dalam periode tertentu.

2. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar ada tiga. Indikator pertama yaitu ranah cipta (kognitif). Indikator kedua yaitu ranah rasa (afektif). Indikator ketiga yaitu ranah Karsa (Psikomotor).

Berdasarkan indikator tersebut, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah hasil raport UTS Semester Genap siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta.

b. Kebiasaan Belajar

1. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah tingkah laku dalam proses belajar yang bersifat tetap sebagai upaya mendapatkan informasi dan pengalaman, serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar dapat diukur dengan tiga indikator. Indikator pertama yaitu membaca. Indikator kedua yaitu membuat catatan. Indikator ketiga yaitu mengerjakan tugas.

3. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar yang disajikan adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel kebiasaan belajar. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Indikator	No. butir uji coba		Drop	No. butir valid	No. butir final	
	+	-			+	-
Membaca	1,2,4,5	3,6	2	1,3,4,5,6	1,4,5	3,6
Membuat Catatan	7,9,11,12, 15,17,18	8,10,13, 14,16	10,15	7,8,9,11,12, 13,14,16	7,9,11,12, 17,18	8,13, 14,16
Mengerjakan Tugas	19,20,22,24	21,23,25	19	20,21,22, 23,24,25	20,22,24	21,23,25

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti,2018

Untuk mengisi setiap butir instrumen yang disajikan peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden satu jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban tersebut disesuaikan menggunakan skala Likert. Setiap butir jawaban yang diisi oleh

responden bernilai 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel Kebiasaan Belajar

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator – indikator tabel kebiasaan belajar yang terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator – indikator dari variabel kebiasaan belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Apabila konsep instrumen telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu

validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari 25 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil (0,800 – 1,000) Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kebiasaan belajar.

c. Efikasi Diri

1. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan diri di dalam diri individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan indikator tiga dimensi efikasi diri, yaitu dimensi *magnitude* (mengukur tingkat kesulitan tugas individu berdasarkan kemampuan yang dimiliki), dimensi kekuatan (mengetahui tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas), dan dimensi generalisasi (cakupan luas bidang tingkah laku saat individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki). Pengukuran instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala likert. Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, mengenai efikasi diri dengan lima alternatif jawaban.

3. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen penelitian efikasi diri yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir soal. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel efikasi diri.

Untuk menguji instrumen dengan skala Likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban

bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.4

Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	No. butir uji coba		Drop	No. butir valid	No. butir final	
		+	-			+	-
<i>Magnitude/</i> Besaran	Tingkat kesulitan tugas individu berdasarkan kemampuan yang dimiliki	2,5	6,7,8	2,5, 7	2,6,8	2	6,8
<i>Strength/</i> Kekuatan	Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas	1,3,14,1 8,20	11,12	-	1,3,11,12 ,14,18,20	1,3,14,1 8,20	11,12
<i>Generalisasi/</i> Jangkauan	Cakupan luas bidang tingkah laku saat individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	4,13,15, 16,17,19	9,10	10	4,9,13,15 ,16,17,19	4,13,15, 16,17,19	9

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti,2018

Untuk mengisi setiap butir instrumen yang disajikan peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden satu jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban tersebut disesuaikan menggunakan skala Likert. Setiap butir jawaban yang diisi oleh responden bernilai 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Variabel Efikasi Diri

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator – indikator tabel efikasi diri yang terlihat pada tabel III.4. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa

jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator – indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Apabila konsep instrumen telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari 20 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka didapatkan hasil (0,800 – 1,000) ini menunjukkan bahwa koefisien reliabelitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel efikasi diri.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan spss versi 22, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak yaitu menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas berujuan mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_1 : artinya data linier

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan persamaan regresinya. “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen.”⁷ Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi (dirubah – rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu *predictor*) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

a) $\hat{Y} = a + b_1X_1$ ⁸

Keterangan :

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen (prestasi belajar)

a = konstanta atau harga y ketika harga x = 0

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (kebiasaan belajar)

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabetha, 2016) hal, 261

⁸ *Ibid*

x_1 = nilai variabel bebas pertama (kebiasaan belajar)

b) $\hat{Y} = a + b_2 X_2$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen (prestasi belajar)

a = konstantan atau harga y ketika harga x = 0

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (efikasi diri)

x_2 = nilai variabel bebas kedua (efikasi diri)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan antara kebiasaan belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dan hubungan efikasi diri (X_2) dengan prestasi belajar (Y).

Hipotesis penelitiannya yaitu:

$$H_0 : b_1 = 0 \qquad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \qquad H_1 : b_2 \neq 0$$

b. Perhitungan Koefisien korelasi

Peneliti menggunakan korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien korelasi.

Korelasi *product moment* “digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”⁹

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

⁹ *Ibid*, h.228

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat jumlah keterkaitan hubungan

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = jumlah skor dalam sebaran y

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi *product moment*